



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena hoaks menjadi sorotan di media *online* di Indonesia karena banyaknya penyebaran berita hoaks. Hal tersebut menjadikan jurnalisme berbasis data menjadi salah satu upaya untuk melawan hoaks di media *online*. Kemunculan jurnalisme data ini menjadi tren yang mendapat perhatian dari media di seluruh dunia. Maka dari itu, jurnalisme data dianggap sebagai salah satu tren dan inovasi jurnalisme di era internet, sehingga jurnalisme berbasis data ini mulai diadopsi oleh beberapa media *online* di Indonesia (Badri, 2017, p. 357). Jurnalisme data merupakan bentuk pemberitaan yang memiliki metode kerja yang mencampurkan jurnalisme tradisional dengan analisis data dan teknik visualisasi (Appelgren & Nygren, 2014, p. 394). Seiring dengan banjirnya data di internet atau biasa disebut *big data* menjadi lebih mutakhir untuk jurnalisme data, sehingga memicu perkembangan *tools* dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Singkatnya, *big data* merupakan kumpulan data yang muncul dengan jumlah besar, yang kemudian dapat diolah untuk dianalisis sesuai dengan kebutuhan tertentu, seperti menyusun keputusan, memprediksi, membaca tren, melihat tingkah laku audiens, dan sebagainya (Badri, 2017, p. 359). Namun data yang tersedia di internet dapat memicu disorientasi, maka dari itu jurnalis mengambil peran sebagai perantara pembaca dan data dengan mengembangkan data yang kompleks menjadi sebuah informasi yang mudah dibaca oleh audiens (Kalatzi & Veglis, 2018, p. 39)

Jurnalisme data diartikan sebagai bidang yang mengandalkan data dalam jurnalismenya, yang membedakan jurnalisme data dengan jurnalisme lainnya adalah tampilan pada berita yang dibuat oleh jurnalis lebih menarik dan diperkuat dengan fakta berupa data (Gray, Bounegru, & Chambers, *The Data Journalism Handbook*, 2012, p.

2). Perbedaan lainnya antara jurnalisme data dengan jurnalisme lainnya terletak pada proses mencari informasi dan faktanya. Jurnalisme data menggabungkan “*nose for the news*” pada berita tradisional dengan menceritakan kisah atau informasi menarik melalui skala informasi digital tertentu yang tersedia (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p. 2).

Menurut Wendratama dalam Badri (2017, p. 360) cara kerja jurnalisme data terbilang mirip dengan CAR atau *Computer Assisted Reporting* yang populer di Amerika Serikat saat para jurnalis menganalisis sebuah data catatan publik dengan menggunakan metode sains. Tak hanya itu, dengan kehadiran media *online* dan lautan data juga menjadikan para jurnalis mengembangkan jurnalisme data yang menyajikan berita berbasis data yang interaktif dan menarik dan sesuai fakta. Tren *big data* memang semakin berkembang pesat tetapi tren jurnalisme data masih belum sering terdengar. Padahal, pemanfaatan *big data* dapat dijadikan kebutuhan yang dilakukan oleh media sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara proses penulisan berita dengan data oleh para jurnalis. Bahkan Microsoft mengatakan, penggunaan data yang valid dapat dijadikan fakta yang kuat dalam membuat berita atau informasi (Badri, 2017, p. 358). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran jurnalisme data dapat dijadikan sebagai wadah untuk mereduksi informasi palsu atau hoaks yang sering muncul di media *online*. Disebutkan juga bahwa penelitian ini mengenai jurnalisme data memang menarik untuk dilakukan di Indonesia karena sedang menghadapi informasi palsu atau hoaks yang penyebarannya sangat luas di media *online*. Hoaks berpotensi dilakukan juga oleh media profesional apabila mengabaikan keakuratan berita serta disiplin dalam verifikasi berita. Maka dari itu, kehadiran sebuah data seharusnya menjadi salah satu upaya melawan hoaks.

Media *online* disebut sebagai media yang paling banyak diakses untuk mencari informasi atau berita, maka dari itu media *online* dijadikan sarana untuk diteliti. Penelitian lain yang menyerupai penelitian mengenai jurnalisme data, yaitu penelitian analisis isi kuantitatif oleh Florian Stalsh yang berjudul “*Classifying Data Journalism : A Content Analysis of Daily Data – Driven Stories*” yang ingin mengetahui bentuk-

bentuk visualisasi data apa saja yang muncul di setiap artikel berita. Selain itu, penelitian ini juga membahas secara rinci isi dari jurnalisme data tersebut. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah bentuk visualisasi data yang paling sering digunakan adalah diagram batang dan sumber data terbanyak yaitu berasal dari pemerintah (Stalph, 2017, p. 9).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Florian Stalph dapat dilakukan kembali oleh peneliti untuk meneliti secara rinci jurnalisme data. Dari mengadopsi pada penelitian terdahulu, peneliti dapat melakukan penelitian baru dengan konsep yang sama di media *online* yang ada di Indonesia.

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Florian Stalph. Penelitian tersebut terdiri dari empat variabel, yaitu karakteristik formal, visualisasi data, sumber data, dan bentuk dan isi. Kemudian terbagi menjadi beberapa dimensi dan menghasilkan sebanyak 50 indikator. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan objek penelitian dengan alasan peneliti juga berusaha mencari tahu topik berita apa yang sering digunakan dalam jurnalisme data. Topik berita tersebut merupakan dimensi dari variabel karakteristik formal. Mengenai media online berita yang akan digunakan untuk diteliti adalah *Tempo.co* periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Mei 2022. Periode tersebut diambil berdasarkan informasi yang terdapat pada data mengenai penindakan kasus hoaks yang dinilai semakin meningkat oleh Polri, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.



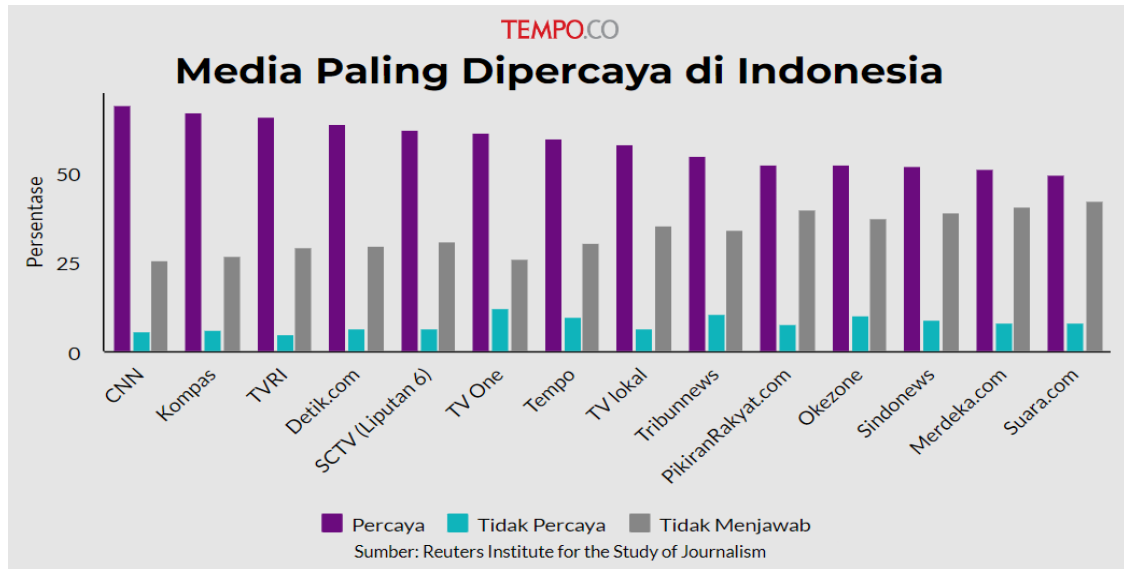
Gambar 1.1 Penindakan Penyebaran Berita Hoaks

Sumber: Pusiknas.polri.go.id (2022)

Berdasarkan gambar 1.1, penindakan kasus informasi hoaks pada Januari sampai Mei 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Januari sampai Mei tahun lalu. Data yang didapat oleh Polri menunjukkan bahwa kepolisian telah menindak 55 kasus penyebaran hoaks di Indonesia, baik melalui media sosial maupun media elektronik. Sedangkan pada bulan Januari sampai Mei 2021 kepolisian hanya menindak 8 perkara saja (Pusiknas.polri.go.id, 2022, para. 9-10)

Menurut Reuters Institute for the Study of Journalism, Tempo menjadi salah satu media paling dipercaya di Indonesia. Selain Tempo, terdapat beberapa media, seperti CNN, Kompas, TVRI, Detik.com, SCTV, TV One, TV Lokal, Tribunnews,

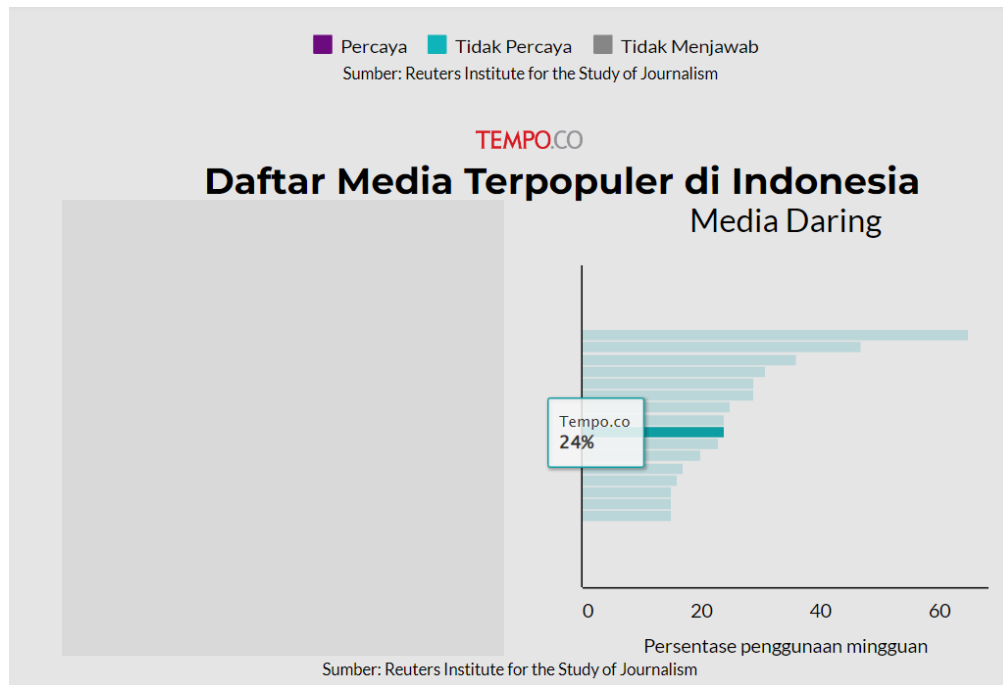
Okezone, Sindonews, Merdeka.com, dan Suara.com yang menjadi media paling dipercaya di Indonesia.



Gambar 1.2 Media Paling Dipercaya di Indonesia

Sumber: *Tempo.co* (2021)

Berdasarkan gambar 1.2, media *Tempo* berhasil masuk 10 besar media paling dipercaya di Indonesia. Persentasi tingkat kepercayaan yang dimiliki *Tempo* sebesar 59,86 persen dengan menempati posisi ke delapan dan memiliki tingkat ketidakpercayaan terbesar ke empat, yakni 9,8 persen (Javier, 2021, para. 2) *Tempo* memiliki media berita *online* yang biasa disebut *Tempo.co*. Reuters (2021) menjelaskan *Tempo.co* menempati posisi kesembilan media *online* terpopuler dengan raihan 24% (*Tempo.co*, 2021, para. 5).



Gambar 1.3 Daftar Media Terpopuler di Indonesia
 Sumber: *Tempo.co* (2021)

Tempo.co merupakan salah satu pionir portal berita yang ada sejak tahun 1995 dan saat ini *Tempo.co* cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, *Tempo.co* merupakan portal berita yang menyediakan kanal data khusus. Maka dari itu, peneliti akan fokus pada penelitian terkait tingkat interaktivitas dan pemilihan visualisasi data di *Tempo.co* periode 1 Januari 2022 sampai 31 Mei 2022 dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif. Singkatnya, menurut Mirko Lorenz (pada jurnal milik Knight, 2010, p. 59), menyebutkan untuk menghasilkan jurnalisme data menggunakan proses yang dimulai dari menganalisis, memfilter, dan memvisualisasikan data dalam bentuk yang terhubung ke narasi dan berguna bagi publik. Singkatnya, pengertian dari visualisasi data pada berita di media *online* yaitu informasi data yang disajikan di berita berbasis data.

Penelitian yang berjudul “Tingkat Interaktivitas Dan Pemilihan Visualisasi Data Pada Berita Berbasis Data (Analisis Isi Berita Tempo.Co Kanal Data Periode 1

Januari 2022 – 31 Mei 2022)” diuji oleh tiga *coder*, yakni yang pertama adalah peneliti sendiri, yang kedua merupakan seorang jurnalis Terkini.id, dan ke tiga adalah jurnalis Liputan6.com.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat interaktivitas dan pemilihan visualisasi data pada media *online Tempo.co*?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis visualisasi data apa yang sering muncul dalam berita berbasis data di media *online Tempo.co*?
2. Tingkat interaktivitas apa yang sering muncul pada setiap visualisasi data yang terdapat dalam artikel berita berbasis data di media *online Tempo.co*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis visualisasi data apa yang sering muncul dalam berita berbasis data di media *online Tempo.co*.
2. Untuk mengetahui tingkat interaktivitas apa yang sering muncul pada setiap visualisasi data yang terdapat dalam artikel berita berbasis data di media *online Tempo.co*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademik

Penelitian ini dilakukan agar suatu saat dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama, yaitu mengenai jurnalisme data. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman terbaru mengenai perkembangan jurnalisme data di Indonesia, khususnya mengenai visualisasi data serta tingkat interaktivitas setiap visualisasi data tersebut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan akademis, penelitian ini juga memiliki kegunaan yang lain, yaitu kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun gambaran untuk para calon jurnalis mengenai pengertian setiap tingkat interaktivitas dan macam-macam visualisasi data pada jurnalisme data. Tidak hanya itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi praktisi jurnalisme untuk mengembangkan jurnalisme data.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Pada kegunaan sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk masyarakat agar lebih melek media dan mengetahui adanya jurnalisme data yang bisa membantu masyarakat dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dalam bentuk visualisasi data, serta dapat memberikan pengetahuan terbaru mengenai tingkat interaktivitas dan visualisasi data, khususnya jurnalisme data di media *online Tempo.co*.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu media saja, yaitu menggunakan media *online Tempo.co*. Selain itu, dilihat dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti, penelitian ini juga hanya berfokus pada visualisasi data dan tingkat interaktivitas setiap data yang terdapat dalam berita berbasis data.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA